

MANAJEMEN KURIKULUM PADA PENDIDIKAN SMP SATU ATAP DI KABUPATEN MURUNG RAYA

Aprianto

FKIP Universitas Palangka Raya
apriantoliun@fkip.upr.ac.id

Abstract: *The objective of this research was to analyze deeply and objectively the curriculum management of one roof Junior Secondary School in Murung Raya regency (The Case Study Of One Roof Junior Secondary School 2 of Murung). This research was based upon the qualitative approach and the methodology was case study. The data were collected through observation, interview and document study. The data analysis showed the curriculum management at One Roof Junior Secondary School 2 of Murung had paid attention to the functions in management, namely planning, implementation and supervision. The curriculum management was implemented different from other One Roof Junior High Schools in Murung Raya, where it was a curriculum foundation that was strong and the same as other regular junior high schools in Murung Raya, allowing students to get the same learning material and were not left behind with other regular schools both from content standards and from graduate competency standards.*

Keyword : *One Roof Junior Secondary School, the curriculum management, as a model*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa secara objektif dan mendalam manajemen kurikulum pada SMP Satu Atap di Kabupaten Murung Raya (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Murung Satu Atap). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SMP Negeri 2 Murung Satu Atap telah memperhatikan fungsi-fungsi dalam manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.. Manajemen kurikulum yang telah diterapkan berbeda dengan SMP Satu Atap lainnya di Murung Raya, di mana memiliki pondasi kurikulum yang kuat dan sama dengan SMP reguler lainnya di Murung Raya, sehingga memungkinkan para peserta didik mendapatkan materi pembelajaran yang sama dan tentu saja mereka tidak tertinggal dengan sekolah reguler lainnya baik dari standar isi maupun dari standar kompetensi lulusan.

Kata kunci : SMP Satu Atap , manajemen kurikulum, sebagai model

PENDAHULUAN

Program pengembangan SMP Satu Atap atau yang sebelumnya disebut SD-SMP Satu Atap untuk daerah terpencil, terpencar dan terisolir karena pada umumnya SMP belum didirikan atau SMP yang sudah ada berada di luar jangkauan lulusan SD setempat.

Pendidikan SMP Satu Atap di Murung Raya pada dasarnya adalah penyelenggaraan pendidikan yang mencakup SD dan SMP yang sekolah dan atau pengelolaannya terpadu. Keterpaduan yang dimaksud dapat secara fisik dan atau secara pengelolaan (Depdiknas, 2007: 5).

Dalam implementasi pendidikan SMP Satu Atap tersebut pemerintah daerah menemui berbagai persoalan. Persoalan yang ditemukan menyangkut masih sangat terbatasnya aspek-aspek pendukung terselenggaranya pengelolaan pendidikan yang baik. Persoalan terbatasnya tenaga pendidik dan kependidikan, kekurangan sarana dan prasarana, pelaksanaan kurikulum yang tidak maksimal, mutu lulusan peserta didik yang rendah maupun dukungan pembiayaan yang masih terbatas.

Beberapa persoalan mendasar pada pengembangan SMP Satu Atap di Murung Raya, yaitu tenaga pendidik yang diberdayakan sebagai tenaga pengajar sebagian besar merupakan guru SD, yang secara kualifikasi (jenjang) pendidikan

tidak berhak mengajar di tingkat SMP. Sementara guru mata pelajaran jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah mata pelajaran. Ada juga yang tidak memiliki guru mata pelajaran tetap (PNS). Sedangkan yang punya guru mata pelajaran tetap hanya terdapat 1 – 3 orang dalam setiap satuan pendidikan dari 11 orang yang dibutuhkan, sisanya merupakan Guru Tidak Tetap (GTT) dan guru SD. Tenaga kependidikannya pun merupakan tenaga Pegawai Tidak Tetap (PTT), bahkan banyak sekolah yang tidak punya pegawai. Oleh karena itu proses pembelajaran berjalan apa adanya, tidak efektif dan bahkan banyak waktu belajar efektif terbuang begitu saja. Ketidakefektifan proses pembelajaran disebabkan juga oleh tidak adanya fasilitas penunjang yang lainnya, seperti buku-buku teks pelajaran yang cukup, gedung perpustakaan, ruang laboratorium (IPA, bahasa, komputer) dan lain-lain.

Beberapa fakta di atas menunjukkan bahwa pengembangan SMP Satu Atap di Indonesia tidak berjalan optimal. Terjadi kesenjangan antara tujuan awal pengembangan jenjang pendidikan ini dengan realitas yang terjadi di lapangan, sehingga dengan kondisi demikian bahwa upaya untuk pemerataan akses dan mutu pendidikan di seluruh nusantara ini mustahil akan tercapai.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi kasus. Penelitian studi kasus, seperti yang dirumuskan Yin (2008:10) merupakan sebuah metode yang mengacu pada penelitian yang mempunyai unsur *how* dan *why* pada pertanyaan utama penelitiannya dan meneliti masalah-masalah kontemporer (masa kini) serta sedikitnya peluang peneliti dalam mengontrol peristiwa (kasus) yang ditelitinya.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data mengenai manajemen kurikulum di SMP Negeri 2 Murung Satu Atap yang berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang kemudian dianalisis dan disajikan sehingga memiliki makna.

Miles dan Huberman (1992:20) mengemukakan bahwa pendekatan dalam analisis data kualitatif terdiri dari reduksi data, "*display*" data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian, peneliti melakukan pengurangan data secara terus menerus selama penganalisisan. Kemudian dilanjutkan dengan *display* data untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian,

baik dalam bentuk matriks maupun dalam bentuk pengkodean. Dan terakhir, peneliti mengambil kesimpulan dan memverifikasi sehingga datanya bermakna.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SMP Negeri 2 Murung Satu Atap menunjukkan beberapa hal menarik.

Perencanaan Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dan penelusuran dokumen yang dilakukan oleh peneliti, dalam perencanaan kurikulum dilakukan beberapa hal berikut ini:

Sebagai sekolah satu atap, SMP Negeri 2 Murung Satu Atap menggunakan kurikulum yang sama dengan sekolah reguler lainnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Di SMP Negeri 2 Murung, Standar Nasional Pendidikan (SNP) SMP menjadi satu-satunya acuan perencanaan pembelajaran di kelas.

Dari hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti, dalam penyusunan KTSP di SMP Negeri 2 Murung Satu Atap telah dimuat tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, silabus untuk semua mata pelajaran, dan rencana pelaksanaan untuk semua mata pelajaran.

Di dalam Standar Isi dimuat ruang lingkup materi, dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam persyaratan kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik. Sedangkan di dalam SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Pemberlakuan KTSP, ditetapkan oleh kepala sekolah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah, dalam arti tidak ada intervensi dari Dinas Pendidikan atau Departemen Pendidikan Nasional.

Pelaksanaan Kurikulum

Pada proses pembelajaran, guru-guru mengajar melakukan inovasi dan kreasi yang sama seperti dilakukan pada model pembelajaran di sekolah reguler. Desain kelas sebagaimana ruang kelas pada umumnya di sekolah-sekolah reguler, yaitu terdiri dari meja dan kursi siswa yang di tata dalam 4 baris. Siswa menghadap ke papan tulis, guru duduk di meja paling depan menghadap ke arah siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Murung Satu Atap memperlihatkan bahwa guru-guru menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang efektif, efisien, bervariasi, dan menyenangkan dengan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Evaluasi Kurikulum

Penilaian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Murung Satu Atap mengacu kepada SNP tentang standar penilaian yaitu ada tugas pengamatan, ulangan harian, UTS dan UAS. Model penilaian mayoritas berdasarkan tes tertulis dan dilengkapi penilaian dengan berdasarkan penugasan dan ujian praktek pada mata pelajaran agama misalnya siswa praktek cara wudhu dan sholat yang benar. Adapula praktek olahraga yaitu bagaimana siswa memberikan *service* yang baik pada permainan *volley ball*.

Penilaian dilaksanakan melalui ulangan harian yaitu dilakukan secara periodik oleh guru untuk mengukur proses pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) dalam proses pembelajaran, ada juga ulangan tengah semester yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran.

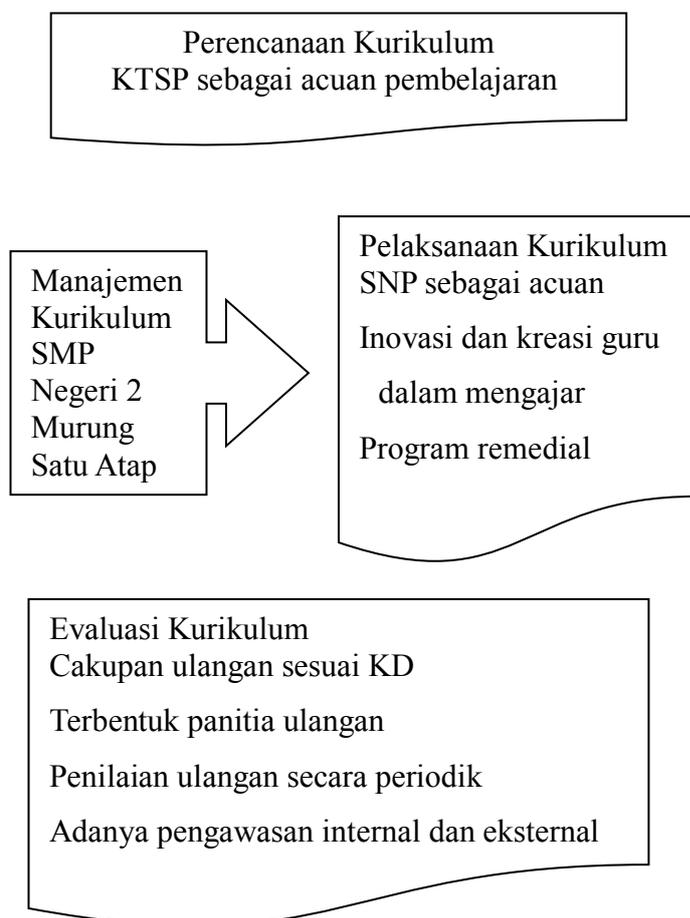
Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut, kemudian ada ulangan akhir semester yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Untuk ulangan semester ini dibentuk panitia yang bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Untuk pengawasan proses belajar mengajar, ada pengawasan internal dari kepala sekolah satu bulan sekali berupa kunjungan kelas. Ada juga dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, di SMP Negeri 2 Murung Satu Atap supervisi juga dilakukan oleh rekan sejawat yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. Guru-guru juga diwajibkan untuk membuat program tahunan. Sebelum mengajar, tiap guru wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus diketahui dan ditandatangani oleh kepala sekolah.

Pengawasan proses belajar juga dilakukan oleh pengawas eksternal dari Dinas Pendidikan Murung Raya yaitu pengawas sekolah yang dilakukan 3 bulan sekali dan ada juga pengawasan dari masyarakat setempat yang selalu memantau dan mengikuti perkembangan sekolah.

Dari beberapa uraian di atas, ada beberapa hal menarik yang ditemukan pada manajemen kurikulum di SMP

Negeri 2 Murung Satu Atap, yang dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Gambar:

Manajemen Kurikulum SMP Negeri 2 Murung Satu Atap

PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum

Dalam perencanaan kurikulum, di SMP Negeri 2 Murung Satu Atap yaitu menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Hal yang menarik, bahwa dapat digunakannya KTSP ini menandakan sekolah didukung oleh

kualifikasi dan kompetensi guru yang memadai. Hal tersebut agak berbeda dengan SMP Satu Atap lainnya, KTSP tidak bisa berjalan maksimal. KTSP tidak berjalan dengan baik karena keterbatasan yang dihadapi oleh sekolah, yaitu kompetensi dan kualifikasi guru yang tidak standar, yaitu rata-rata berasal dari guru SD. Hal senada diungkapkan oleh Kantara, yang mengatakan bahwa KTSP belum berjalan maksimal sehubungan dengan SDM guru yang terbatas, karena guru SD harus mengajar siswa SMP, yang notabene sistem pembelajaran di SMP berbeda dengan di SD. KTSP adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. Pada prinsipnya, KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SI, namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Penggunaan KTSP ini sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP yang

dilakukan dengan melibatkan guru dan komite sekolah. Dengan demikian KTSP yang disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pemerintah daerah.

Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri. Perencanaan kurikulum harus memperhatikan karakteristik kurikulum, baik dari segi isi, pengorganisasian maupun peluang-peluang untuk menciptakan pembelajaran yang baik akan mudah diwujudkan oleh pelaksanaan kurikulum dalam hal ini guru.

Dalam perencanaan kurikulum, SMP Negeri 2 Murung Satu Atap menetapkan Standar Isi (SI) sebagai pedoman untuk pengembangan kurikulum yang memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam persyaratan kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik. (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi (SI)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006).

Dengan demikian, tujuan standar isi adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, seni, serta pergeseran paradigma pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya, sekolah juga menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Sebagaimana yang ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, fungsi SKL adalah sebagai berikut:

- a) Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik, dari satuan pendidikan.
- b) Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup
- c) Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
- d) Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006).

SKL adalah bagian dari standar nasional pendidikan yang merupakan kriteria kompetensi lulusan minimal yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan SKL, kita akan memiliki patok mutu (*benchmark*) baik bersifat evaluasi mikro seperti kualitas proses dan kualitas produk pembelajaran maupun bersifat evaluasi makro seperti keefektifan dan efisiensi suatu program pendidikan, sehingga ke depan pendidikan kita akan melahirkan standar mutu yang dapat

dipertanggungjawabkan pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan. SKL yang dijabarkan ke dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran digunakan sebagai pedoman penilaian.

Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru-guru melakukan inovasi dan kreasi. Salah satu inovasi yang digunakan dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Murung Satu Atap yaitu pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*). Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dialaminya, bukan sekedar “mengetahui”-nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dari kompetensi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, pendekatan kontekstual/CTL adalah suatu pendekatan pengajaran yang diharapkan dapat memenuhi harapan bahwa anak sampai pada fase mampu mengalami dan mampu menanggapi fenomena-fenomena kontekstual dalam kehidupan sehari-harinya.

Sagala mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual atau CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa

dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2003).

Dalam pendekatan CTL, guru SMP Negeri 2 Murung Satu Atap sejalan dengan yang dijelaskan oleh Mulyasa, bahwa guru melaksanakan beberapa hal sebagai berikut: 1) Mengkaji konsep atau teori yang akan dipelajari oleh siswa. 2) Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama. 3) Mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa yang selanjutnya memilih dan mengkaitkan dengan konsep atau teori yang akan dibahas dalam pembelajaran kontekstual. 4) Merancang pengajaran dengan mengkaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan hidup mereka. 5) Melaksanakan penilaian terhadap pemahaman siswa, dimana hasilnya nanti dijadikan bahan refeksi terhadap rencana pembelajaran dan pelaksanaannya (E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK* Bandung Rosda, 2004)

Blanchard menambahkan bahwa dengan pengajaran kontekstual akan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu mengaitkan (*relating*), mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), bekerjasama (*cooperating*) dan mentransfer (*transferring*) (Blanchard, “Contextual Teaching and Learning”. (<http://www.horizonshelpr.org/contextual/contextual.html>) (diakses pada 26 Januari 2015).

Tugas guru dalam pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Guru hanya mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan suatu yang baru bagi siswa. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *student centered* daripada *teacher centered*.

Pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai utama pengetahuan, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar. Sehingga sering mengabaikan pengetahuan awal siswa. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan belajar yang memberdayakan siswa.

Dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan atau

proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kendati demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut pasti dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah belajar.

Evaluasi Kurikulum

Penilaian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Murung Satu Atap sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian prestasi belajar peserta didik. Pemenuhan standar penilaian pendidikan dilaksanakan oleh guru melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.

Penilaian hasil belajar di SMP Negeri 2 Murung Satu Atap merupakan suatu kegiatan yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran, sehingga diperlukan data sebagai informasi yang terpercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Keputusan tersebut

berhubungan dengan keberhasilan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Jadi, penilaian hasil belajar merupakan salah satu pilar dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dikumpulkan melalui prosedur dan mekanisme penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau hasil belajar yang akan dinilai.

Penilaian hasil belajar di SMP Negeri 2 Murung Satu Atap merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberikan keputusan tentang hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan belajarnya. Dari proses ini, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam Standar Isi (SI).

Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. (Rusman, *Manajemen Kurikulum* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009).

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan

kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum.

Demi menjaga keterlaksanaan kurikulum di SMP Negeri 2 Murung Satu Atap, dilakukan pengawasan secara kontinue baik yang dilakukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Hal ini penting dilakukan demi menjaga mutu pembelajaran. Pentingnya pengawasan sebagai upaya merancang sistem informasi umpan balik di masa mendatang, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya lembaga dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan.

Pengawasan di SMP Negeri 2 Murung Satu Atap dilakukan untuk melihat sejauhmana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian kurikulum mencakup *Context, Input, Proses, Product* (CIPP). Penilaian konteks: memfokuskan pada pendekatan sistem dan tujuan, kondisi aktual, masalah-masalah dan peluang. Penilaian input: memfokuskan pada kemampuan sistem, strategi pencapaian tujuan, implementasi

design dan *cost benefit* dari rancangan. Penilaian proses memiliki fokus yaitu pada penyediaan informasi untuk pembuatan keputusan dalam melaksanakan program. Penilaian produk berfokus pada mengukur pencapaian proses dan pada akhir program (identik dengan evaluasi sumatif).

Hal tersebut di atas sejalan dengan substansi dari manajemen kurikulum itu sendiri, bahwa manajemen kurikulum adalah kegiatan yang dititikberatkan kepada usaha-usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya (B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004).

Manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang diawali dari tahap perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi program, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah serta dapat berdaya guna.

Dalam manajemen kurikulum yang dilakukan di SMP Negeri 2 Murung Satu Atap tercermin bahwa sudah memperhatikan lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

1. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.

Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.

2. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
4. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
5. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum. (Tim Dosen AP UPI, *op. cit.*)

Dalam manajemen kurikulum di SMP Negeri 2 Murung Satu Atap sebagaimana

dipaparkan di atas, bahwa implementasi kurikulum sudah mencakup 3 (tiga) hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran merupakan usaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri. Dalam implementasi kurikulum, tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun di dalamnya melibatkan banyak orang, seperti politikus, pengusaha, orang tua peserta didik, serta unsur-unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum di SMP Negeri 2 Murung Satu Atap telah memperhatikan fungsi-fungsi dalam manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam fungsi perencanaan, sekolah telah

menyusun KTSP sebagai acuan pembelajaran, menetapkan standar isi dan SKL. Berikutnya pada fungsi pelaksanaan meliputi inovasi dan kreasi guru dalam mengajar, remedial dan BK. Sedangkan pada fungsi pengawasan, dilakukan evaluasi yang meliputi SNP sebagai acuan, penilaian ulangan secara periodik, cakupan ulang berdasarkan KD serta terbentuknya panitia ulangan.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum untuk memberikan hasil kurikulum yang lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya:

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum.
2. Meningkatkan keadilan (equality) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.
3. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar.
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum.

Manajemen kurikulum merupakan hal yang esensial di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha

agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya,

Sejalan dengan pembahasan di atas, bias diambil benah merah bahwa manajemen kurikulum di SMP Negeri 2 Murung Satu Atap telah memperhatikan fungsi-fungsi dalam manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam fungsi perencanaan, sekolah menyusun KTSP sebagai acuan pembelajaran, menetapkan standar isi dan SKL. Berikutnya pada fungsi pelaksanaan meliputi inovasi dan kreasi guru dalam mengajar, remedial dan BK. Sedangkan pada fungsi pengawasan, dilakukan evaluasi yang meliputi SNP sebagai acuan, penilaian ulangan secara periodik, cakupan ulang berdasarkan KD serta terbentuknya panitia ulangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahsan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kurikulum di SMP Negeri 2 Murung Satu Atap berbeda dengan SMP Satu Atap lainnya di Murung Raya. SMP Negeri 2 Murung Satu Atap telah memiliki pondasi kurikulum yang kuat dan sama dengan

SMP reguler lainnya di Murung Raya. Dengan demikian, memungkinkan para peserta didik mendapatkan materi pembelajaran yang sama dan tentu saja mereka tidak tertinggal dengan sekolah reguler lainnya baik dari standar isi maupun dari standar kompetensi lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary *et al.*, *Introduction to Research in Education*. New York: Holt, Reinhart and Winston. 1985.
- Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Basic of Quality Research, Grounded Theory and Techniques*. Newbury Park: Sage Publication, 1990.
- Bafadal, Ibrahim, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Bogdan dan Biklen. *Qualitative Research For An Introduction The Theory and Method*. London. 1992.
- Creswell. J. W. *Educational Research. Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Second Edition. Pearson Merrill Prentice Hall. New Jersey. 2005.
- Daryanto, M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Maha Satya, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. *Undang- Undang RI. No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan

- Organisasi Sekjen Depdiknas. 2003.
- Edginton, C.R., dan William, J.G., *Productive Management of Leisure Service Organizations; a Behavioral Approach*. New York: Macmillan PublishingHouse, 1985.
- Fachrudin, Soekarto Indra dan Soetopo, Hidayat. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Usaha Nasional, Surabaya, 1986.
- Greenfield, W. D. *Instructional Leadership: Concepts, Issues, and Controversies*. Allyn & Bacon. 1987.
- Gunawan, Ary. *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara. 2001.
- James A. Beane, *et.al. Curriculum Planing dan Development*. Boston: Allyn and Bacon Inc.1986.
- K. Yin, Robert. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta. PT. Raja GrafindoPersada. 2002.
- Komariah, A., dan Triatna, C., *Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kontz, O'Donnell, & Weihrich. *Management*. 7thedn. Mc-Graw-Hill, Kogahusha. 1980.
- Kreitner, Robert dan Kinicki, Angelo. *Perilaku Organisasi*, Edisi Pertama, Alih Bahasa Erly Suandy (Jakarta: Salemba Empat, 2003)
- Lincoln, Yvona S., & Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hills: Sage Publications.1985.
- Leslie, R & Byars, L. *Management: Skills and Application*, 11thedn. Mc Graw- Hill Companies Inc., New York, USA. 2005.
- Manasse, A. L. *Improving Conditions for Principal Effectiveness: Policy Implications of Research*. Elementary School Journal. 1985.
- Martin, W. J., & Millower, D. J. *The Managerial Behavior of High School Principals*. *Educational Administration Quarterly*. 1981.
- Miles, Matthew B. and Huberman, A. Michael. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press. 1992.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah*.Yogjakarta: Ar- Ruzz Media.2011
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung:F Rosda. 2004.
- .Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2008.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Inti Idayus Press. 1993.
- Ornstein, Allan C & Francis P.Hunkins.*Curriculum:Foundation*

- s, Principles, and Issues. Fourth Edition.* United States of America: Allyn and Bacon. 2004
- Plunkett, W.R., dan Attner, R.F., *Introduction to Management*. Boston, Massa-chusetts: Kent Publishing Company, 1983.
- Purwanto, M. Ngali. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya. 1987.
- Rahman et al. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint. 2006.
- Reinhartz, Judy & Don M. Beach. *Educational Leadership: Changing Schools, Changing Roles*. USA: Pearson. 2004.
- Rifai, Moch. dan Mamusung, Y. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Bandung : FIP IKIP, Bandung. 1990.
- Rivai, Veitzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Rajawali Pers. 2003.
- Robbins, S & Coulter, M. *Management*, 7thedn. United States of America, Prentice-Hall, Inc. 1999.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta. 2003.
- Sahertian, Piet A. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta : Andi Offset, 1994.
- Satori, Djama'an dan Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfa Beta. 2009.
- Satori, Djama'an *et al.* *Pedoman Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung, Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat. 2001.
- Satori, Djama'an. " *Pengembangan Model Supervisi Sekolah Dasar.*" Disertasi, Fakultas Pascasarjana IKIP Bandung. 1989.
- Sergiovanni, T. J. *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn & Bacon. 1987.
- Siagian, Harbangan. *Administrasi Pendidikan suatu Pendekatan Sistemik*, Semarang: PT Satya Wacana, 1989.
- Soetopo, Hendyat, dan Soemanto, Wasty, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.1988.
- Spradley, James.P. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogyakarta. 2007.
- Sudarmo, Indriyo Gito dan Mulyono, Agus. *Prinsip Dasar Manajemen*. Yogyakarta, BPFE. 2001.
- Sudarwan, Danim. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Cetakan 1, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 2005.
- Sudjana, N. dan Ibrahim, R. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Sinar Baru Algensindo. 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. 2009.

Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Refika Aditama. 2010.

Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1989.

Syaifuddin, Mohammad *et al.* *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. 2007.

Tasman, M. “*Implementasi Kebijakan Pembangunan SD-SMP Satu Atap Daerah Terpencil di Kabupaten Banggai*”. Disertasi, UNJ. 2012.

Venny Jessyca. “*Ausaid and Capacity Building: Sustainability of An Education Aid Project*”. Thesis, Deakin University. 2013.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.

Willower, D. J., & Kmetz, J. T. *The Managerial Behavior of Elementary School Principals*. Paper presented at the annual meeting of the American Educational Research Association, New York. 1982.